

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *free cash flow*, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris independen dan gender dewan komisaris terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan non keuangan pembagi dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil penelitian, hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen kas. Sedangkan likuiditas, *free cash flow*, *leverage*, dewan komisaris independen, dan gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas.

Secara teoretis, penelitian ini hanya mampu mengonfirmasi *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal, maka semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menahan labanya daripada membayarkannya sebagai dividen kepada pemegang saham.

Secara praktis, perusahaan non keuangan pembagi dividen ini hanya mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dalam memutuskan kebijakan

dividen kas. Perusahaan non keuangan pembagi dividen ingin mempertahankan citranya sebagai perusahaan yang selalu membagikan dividen dan berkomitmen untuk membagi dividen secara teratur. Oleh karena itu, perusahaan tidak terlalu memperhatikan likuiditas, *free cash flow*, *leverage* perusahaan dalam memutuskan untuk membagikan dividen. Keputusan pembayaran dividen yang dibagikan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas yang lebih dominan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga dewan komisaris independen dan gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel atribut dewan komisaris, sedangkan Indonesia adalah negara yang menerapkan *two-tiers system* yang terdapat pemisahan peran antara pengawasan yang dilakukan oleh komisaris dan peran pengelolaan yang dilakukan oleh direksi.
2. Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan terjangkit heteroskedastisitas. Namun, dari hasil pengujian hipotesis, variabel pertumbuhan perusahaan merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas.

5.3 Saran

Berdasarkan dari keterbatasan yang ada, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menguji variabel atribut dewan komisaris, tetapi juga menguji atribut dewan direksi sebagai bagian dari *two-tiers system* yang diterapkan

oleh negara Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan dua tahap *outlier* dengan menggunakan *z-score* dan transformasi sebagai pengobatan uji asumsi klasik heteroskedastisitas.